

READINESS ANALYSIS OF CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS TO IMPLEMENT ONLINE LEARNING IN THE MIDDLE OF COVID-19

ANALISIS KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN ONLINE DI TENGAH COVID-19

Jenri Ambarita¹, Ester Yuniati²

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon¹ ; IAKN Manado²

*corresponding author : jenriambarita7@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i1.229>

ABSTRACT

This study aims to describe the readiness of Christian Religious Education teachers participating in PPG 2020 and online learning during the Covid-19 period. The research data were obtained using mixed research methods, namely the combination of qualitative descriptive and quantitative descriptive. Qualitative descriptive is used to analyze the first indicator that describes the readiness of the infrastructure owned by the teacher. For indicators of teacher readiness in learning and indicators of implementing online learning were analyzed by quantitative descriptive methods with the Aydin and Tasci models. The results showed that of the 186 main respondents, only 128 people carried out online learning and had supporting infrastructure. While the indicator of teacher readiness in planning learning is on a scale of 4.03 with the category of ready and in need of improvement. Meanwhile, the teacher readiness indicator is on a 4.02 scale with the category ready and in need of improvement. The experience of Christian Religious Education teachers in attending Teacher Professional Education (PPG) lectures conducted online at IAKN Ambon is one of the factors supporting the readiness of Christian Religious Education teachers.

Keywords: *Christian Religious Education Teacher Readiness, Online Learning, Covid-19*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen peserta PPG tahun 2020 dan pembelajaran online pada masa Covid-19. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan metode penelitian campuran, yaitu penggabungan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis indikator pertama yang mendeskripsikan kesiapan sarana prasarana yang dimiliki oleh guru. Untuk indikator kesiapan guru dalam pembelajaran dan indikator melaksanakan pembelajaran online dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif dengan model Aydin dan Tasci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 186 orang responden utama, hanya 128 orang yang melaksanakan pembelajaran online dan memiliki sarana-prasarana pendukung. Sedangkan indikator kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berada pada skala 4,03 dengan kategori siap dan membutuhkan peningkatan. Sedangkan untuk indikator kesiapan guru ada pada skala 4,02 dengan kategori siap dan membutuhkan peningkatan. Pengalaman guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dilaksanakan secara online di IAKN Ambon menjadi salah satu faktor pendukung kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen.

Kata Kunci: Kesiapan Guru Pendidikan Agama Kristen, Pembelajaran Online, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang bisa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya (KBBI, 2018). H.Horne dalam (Sahlan et al., 2018) mengatakan bahwa pendidikan adalah proses terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Undang-undang RI Nomor 20, 2003). Sayangnya, harapan tersebut seringkali terkendala dengan berbagai keadaan, baik disebabkan oleh situasi politik, akses wilayah, adanya marginalisasi terhadap kelompok-kelompok sosial tertentu, kurangnya akses pelayanan pendidikan, ataupun situasi kedaruratan lainnya.

Situasi kedaruratan itu salah satunya adalah penyebaran wabah pandemic Covid-19. Situasi yang tidak menentu akibat pandemi Covid 19 turut mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat Indonesia tidak terkecuali dengan dunia pendidikan.

Belajar jarak jauh menjadi kebijakan pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran no.3 Tahun 2020 (Indonesia, 2020). Dan untuk mendukung kebijakan ini pemerintah menerbitkan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19.

Kebijakan di atas bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19,

melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psiko-sosial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Dengan demikian mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai ke tingkat Perguruan Tinggi menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Wabah virus corona telah berhasil merubah wajah pendidikan kita saat ini. Budaya belajar konvensional harus bertransformasi kepada pembelajaran jarak jauh. Semua pihak dituntut untuk boleh beradaptasi baik guru, siswa maupun orang tua agar pendidikan kita tidak tertinggal. Berbagai metode pembelajaran-pun diupayakan oleh banyak lembaga pendidikan, mulai dari pembelajaran online, penugasan, *home visit* atau bahkan *blended learning*. Namun, pembelajaran online menjadi pilihan banyak lembaga pendidikan yang berada di daerah yang didukung oleh akses internet.

Sejak mewabahnya virus corona, banyak platform pembelajaran online yang dikembangkan dan bisa dimanfaatkan mendukung proses pembelajaran. Setidaknya ada sebanyak 12 platform pembelajaran online yang telah bekerjasama dengan Kemendikbud seperti Rumah Belajar, Meja Kita, Icando, IndonesiAx, Google for education, Kelas Pintar, Microsoft 365, Ruang guru, Qupper School, Sekolahmu, Zenius, dan platform pembelajaran online ini bisa dimanfaatkan oleh para pendidik dan peserta didik untuk belajar secara gratis (Adit, 2020).

Pembelajaran online akan bisa berjalan dengan baik tidak cukup hanya didukung oleh peralatan seperti laptop, android, komputer dan akses internet yang baik, melainkan juga harus memiliki keterampilan dalam menggunakannya (Siahaya & Ambarita, 2021). Oleh sebab itu, mau tidak mau, siap atau tidak siap, semua orang harus adaptif, melek teknologi dan tentunya harus secara terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Nadiem Makarim yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan Indonesia ketika menyampaikan pidato pada perayaan hari guru (Setyaningsih, 2019).

Guru sebagai ujung tombak pendidikan (Pujiasih & Bantul, 2020) merupakan salah satu aktor utama yang menjadi kunci berhasilnya pembelajaran. Guru dituntut untuk selalu berinovasi menciptakan pembelajaran yang kreatif guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Mengajar generasi milenial bukanlah tugas yang mudah, guru tidak cukup hanya mentransfer ilmu kepada mereka, lebih dari itu guru harus memperhatikan kehidupan moral atau karakter, bahkan kehidupan spiritualitas peserta didik sebagai modal penting bagi seorang anak.

Pendidikan agama bukan satu-satunya mata pelajaran yang berperan memberikan penguatan karakter anak, namun pendidikan agama memiliki peran yang sangat besar. Demikian halnya dengan pendidikan agama Kristen berperan penting dalam memberikan penguatan, pembinaan karakter peserta didik yang beragama Kristen. Oleh sebab itu, pembelajaran agama harus dipastikan tetap berjalan dengan baik sekalipun virus corona masih membatasi.

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 banyak dikeluhkan oleh orang tua, siswa bahkan dari para pendidik itu sendiri. Jaringan internet yang tidak stabil, perangkat elektronik yang tidak mendukung, pembelian paket data yang mahal, bahkan kemampuan *Information and Communications Technologies* (ICT) yang masih sangat terbatas menjadi poin-poin umum yang menjadi keluhan oleh banyak masyarakat.

Guru dengan latar belakang pendidikan komputer tidak akan kesulitan beradaptasi dengan budaya pembelajaran yang baru sebagai dampak dari covid. Namun, akan sangat berbeda dengan mereka yang tidak memiliki latar belakang komputer sekalipun sudah terbiasa dengan peralatan teknologi tersebut.

Mengingat betapa pentingnya pembelajaran agama secara umum dan pendidikan agama Kristen secara khusus tetap berjalan dengan baik di masa pandemi, menjadi alasan utama bagi penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) melaksanakan pembelajaran online.

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran pendidikan

agama Kristen saat ini dan yang akan datang. Dengan mengetahui kesiapan guru PAK, MGMP, Pengawas, Kemenag dan pemangku kebijakan lainnya dapat menerapkan suatu kebijakan atau strategi untuk pengembangan kompetensi guru PAK di abad 21.

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Online

Pembelajaran online adalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dalam jaringan untuk menjangkau kelompok masif dan luas, yang bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja sesuai kesepakatan para pengguna (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Menurut Arjunina, pembelajaran online bukanlah hal yang mudah, karena ada ragam masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online (Maqbulin, 2021).

Pembelajaran online akan berjalan dengan baik jika didukung oleh beberapa faktor, yaitu: 1] Perangkat elektronik seperti laptop, android, atau komputer; 2] Akses internet yang baik; dan 3] Kemampuan ICT pengguna baik guru ataupun siswa (Maqbulin, 2020).

Guru sebagai aktor utama pendidikan dituntut harus mampu beradaptasi dengan situasi saat ini, guru tidak boleh berdiam diri dan pasrah dengan segala keadaan. Sebagaimana dikatakan oleh Mefta Lubis bahwa Guru yang kreatif akan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi (Lubis, Mefta 2020). Dalam tulisannya Arjunina mengatakan bahwa teknologi sudah menjadi bagian kehidupan setiap orang, karena itu seorang guru harus terus meningkatkan atau bahkan mengembangkan kemampuannya memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas pengajarannya (Maqbulin, 2020). Pernyataan ini semakin dikuatkan oleh Ismani yang mengatakan bahwa dengan keterampilan yang dimiliki guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang indah dan menarik, karena pembelajaran online menawarkan pembelajaran efektif untuk digunakan secara mandiri atau sesuai kebutuhan (Isman, 2017).

Banyak media sosial yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik untuk berkreasi dalam

mengajar, sehingga bisa menjawab segala kebutuhan para peserta didik. Peneliti yang berprofesi sebagai dosen banyak memanfaatkan berbagai media sosial untuk membantu para mahasiswa dalam diskusi pembelajaran, salah satunya adalah *Facebooklite*. Hal ini menjadi solusi alternatif untuk menjangkau seluruh mahasiswa yang berbeda keadaan ekonomi, karena dengan *Facebooklite* yang bisa digunakan dengan mode gratis mampu menjangkau semua lapisan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan para pendidik harus selalu kreatif sehingga pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan situasi peserta didik.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama bukanlah satu-satunya mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, namun pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting terhadap pembentukan ahlak peserta didik (Ainiyah, 2013) demikian halnya dengan Pendidikan Agama Kristen. Merujuk peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 di katakan bahwa; "*Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama*". (Kemenag RI, 2007).

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang wajib dilakukan oleh setiap jenjang pendidikan sebagaimana tercantum pada (Kemenag RI, 2007). Oleh karena itu, seluruh peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama menurut keyakinan peserta didik dan diajar oleh guru yang seagama. Berbagai capaian positif telah bisa dirasakan secara nyata oleh masyarakat, namun harus tetap diakui bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama belum secara maksimal diterapkan sehingga belum mencapai kualitas sesuai dengan yang diharapkan (Qowaid, 2017). Demikian halnya dengan situasi saat ini yang mengharuskan belajar dari rumah, menuntut kreatifitas guru Pendidikan Agama secara umum dan dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Kristen secara khusus.

Agama Kristen adalah salah satu agama

yang ada dan diakui di Indonesia, dan Pendidikan Agama Kristen menjadi pembelajaran yang diterapkan di semua jenjang pendidikan terkhusus bagi yang beragam Kristen. Setiap waktu Pendidikan Agama Kristen sangatlah dibutuhkan, terlebih di saat-saat yang mengkhawatirkan saat ini. Nilai-nilai kerohanian sesuai dengan Iman Kristiani yang bersumber dari Alkitab sangat dibutuhkan untuk senantiasa bisa menguatkan para peserta didik untuk tetap memiliki pengharapan kepada Tuhan. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah mengarahkan atau menuntun para peserta didik merasakan Kristus dalam hidupnya, mengasihi dan memiliki ketaatan kepada Tuhan dan mampu mengimplementasikan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Heryanto yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang bertumbuh mencapai kepribadian yang utuh mencerminkan rupa Allah, yang memiliki sifat kasih dan ketaatan kepada Tuhan, memiliki keterampilan seta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Heryanto, 2019).

Guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan akademik saja, guru PAK juga tidak hanya menyampaikan hal-hal rohani saja, melainkan seorang guru PAK harus mampu memaknai ilmu dan Iman menjadi kesatuan yang kuat untuk melakukan terobosan baru. Dengan demikian, guru dan peserta didik bisa memahami peran iman kristiani dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menerapkannya. Dalam situasi ini seorang guru tidak mempunyai alasan apapun untuk tidak melakukan tugasnya tidak terkecuali dengan guru Pendidikan Agama Kristen. Siap tidak siap, rela ataupun tidak rela, guru Pendidikan Agama Kristen harus siap untuk tetap melaksanakan tugasnya. Kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen dalam situasi apapun harus tetap melaksanakan pembelajaran, karena dengan situasi ini akan membuat guru semakin berkualitas melalui pengembangan ataupun usaha yang terus dilakukan oleh guru itu sendiri (Ayuni, et al., 2020).

C. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Kristen

Kesiapan guru dalam pembelajaran adalah hal yang tidak boleh diabaikan, karena kesiapan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran (Ayuni et al., 2020). Arini mengatakan bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran peserta didik. (Arini & Kurniawati, 2020; Dewi & Suryana, 2020).

Dampak covid-19 telah menyebarluas dan mempengaruhi aktivitas masyarakat termasuk dunia pendidikan kita sebagaimana dikatakan oleh Almarzooq (Almarzooq et al., 2020). Kreativitas para pendidik tidak terkecuali dengan guru PAK sangatlah dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Guru PAK bisa memanfaatkan berbagai media sosial untuk mendukung pembelajaran *online* agar lebih menarik, misalnya melalui youtube, whatsapp, instagram dan sebagainya (Sukardi & Rozi, 2019; Wahyuni & Reswita, 2020).

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran online meliputi 2 hal penting, yaitu: 1] Kesiapan sarana prasaran yang dimiliki oleh guru seperti laptop, android, dan akses internet; 2] Kesiapan Guru PAK dalam merancang pembelajaran online yang meliputi: Kesiapan Merancang RPP Pembelajaran online, Merancang Media Pembelajaran online, Merancang Tugas atau kuis, dan merancang ujian online; dan 3] Keterampilan Guru dalam melaksanakan pembelajaran Online yang meliputi: Kesiapan Mengoperasikan perangkat elektronik, Mengupload materi, mendownload bahan ajar pendukung, membuat materi ajar, menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, Mengembangkan media pembelajaran, Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, Melaksanakan Diskusi online, dan melaksanakan ujian online (Alwiyah & Imaniyati, 2018; Hanifa, 2017).

Guru PAK harus memperhatikan kebutuhan anak dan tujuan pembelajaran PAK, sehingga melalui media pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan guru PAK juga tetap memperhatikan nilai-nilai kerohanian sesuai dengan iman Kristiani. Dengan demikian, pembelajaran online yang dirancang juga benar-benar memenuhi esensi dari pembelajaran PAK itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data, tulisan ini didasarkan pada penelitian yang menggunakan jenis penelitian survei. Adapun teknik analisis data survei yang penulis gunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif (*Mix Methode*). Menurut Creswell dan Plano Clark, penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Berdasarkan pembagian tipe Penelitian *Mixed Methods*, peneliti memilih menggunakan desain tipe *exploratory* yang termasuk ke dalam model *sequential* (urutan) (Creswell & Plano Clark, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan angket kesiapan guru PAK kepada 186 orang guru PAK yang merupakan peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) tahun 2020 yang dilaksanakan oleh LPTK IAKN Ambon. Peserta PPG merupakan guru Pendidikan Agama Kristen yang berasal dari daerah dan propinsi yang berbeda-beda dengan kondisi sarana-prasarana yang berbeda pada setiap satuan pendidikan tempat para guru mengabdikan. Berikut ini merupakan rincian data peserta PPG yang menjadi responden utama dalam tulisan ini.

Provinsi tempat anda mengajar
186 jawaban



Gambar 1 Asal Propinsi 186 Peserta PPG sebagai Responden

Pengisian angket dilakukan dengan bantuan google formulir dan peneliti memastikan bahwa satu orang guru hanya boleh mengisi link sebanyak 1 kali.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 16 pertanyaan yang diturunkan dari 3 Indikator penelitian. Adapun ketiga indikator penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh guru
2. Kesiapan guru PAK dalam merencanakan pembelajaran online, dan
3. Kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran online

Untuk mengetahui tingkat kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen, data yang dihasilkan melalui penyebaran angket yang berupa data ordinal akan diubah ke dalam data interval karena data dalam angket masih merupakan data kualitatif (Waryanto & Millafati, 2006). Untuk mengubah data kusioner penelitian, penulis/peneliti menggunakan analisis metode suksesif interval dengan cara menghitung frekuensi tanggapan guru PAK dari masing-masing jawaban yang diberikan. Dari data yang telah dikumpulkan, Pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 berbeda-beda. Dengan demikian, peneliti mengelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kelompok guru yang menerapkan pembelajaran *online* dan yang menerapkan pembelajaran *Luring*. Dari hasil analisis, ada sebanyak 128 orang guru pendidikan agama Kristen yang menerapkan pembelajaran online dan ada sebanyak 56 orang yang menerapkan pembelajaran *luring*. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kelompok guru yang menerapkan pembelajaran online sebanyak 128 responden.

Untuk indikator pertama yaitu kesiapan sarana prasarana yang dimiliki oleh guru, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan hasil survey sarana-prasarana pendukung secara kualitatif. Sedangkan untuk indikator kesiapan merencanakan dan indikator menerapkan pembelajaran online akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Setelah data hasil pengisian angket oleh 128 orang guru diubah menjadi data interval, maka penulis menganalisis data tersebut menggunakan model Aydin dan Tasci tentang kesiapan implementasi (Cengiz Hakan Aydin & Tasci, 2005). Masing-masing butir pertanyaan pada kedua indikator akan dianalisis tingkat kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pelaksanaan pembelajaran online dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 Skala Penilaian Kesiapan Guru

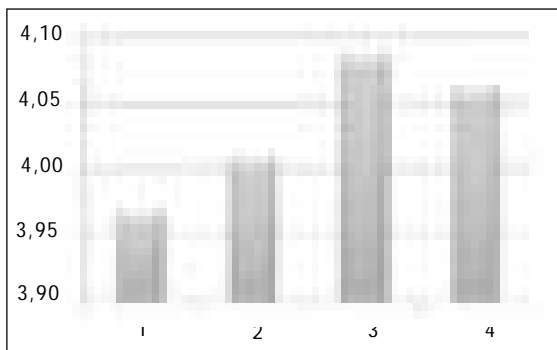
Skala	Kategori
>4,2	Siap Pembelajaran online dapat dilanjutkan
3,4 – 4,1	Siap Membutuhkan sedikit peningkatan
2,6 – 3,3	Tidak Siap Membutuhkan sedikit peningkatan
<2,6	Tidak Siap Membutuhkan banyak peningkatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui penyebaran kusioner online dengan bantuan *google form* kepada guru Pendidikan Agama Kristen sebanyak 186 responden, dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk indikator pertama dan deskriptif kuantitatif untuk indikator dua dan tiga dengan menggunakan model ELR Aydin dan Tasci (Cengiz Hakan Aydin & Tasci, 2005). Angket penelitian ini terdiri dari 20 pertanyaan yang dikembangkan dari 3 indikator dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru PAK dalam menerapkan pembelajaran online di masa pandemi covid-19.

1. Kesiapan Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Online

Sarana prasarana seperti laptop, android bahkan akses internet yang baik menjadi bagian penting terlaksananya pembelajaran secara *online*. Alasan ini menjadi dasar utama bagi peneliti untuk mengetahui kesiapan sarana prasarana guru PAK dalam melaksanakan pembelajaran *online*.



Gambar 5 Kesiapan Merancang Pembelajaran Online

Merujuk pada skala tabel 1 (Cengiz Hakan Aydin & Tasci, 2005), maka data penelitian yang ditunjukkan pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen telah siap dalam merancang pembelajaran online. Data di atas menggambarkan nilai skala dari setiap butir pertanyaan berada pada skala 3,4 – 4,1. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Kristen telah siap dalam merancang pembelajaran online dengan butuh sedikit peningkatan.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan seseorang dan guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang cukup strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, guru harus memiliki kompetensi yang baik sehingga mampu merancang, merencanakan, dan mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam tulisannya, Nurgiansya mengatakan bahwa seorang guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dengan baik (Nurgiansah, 2021). Merancang pembelajaran yang meliputi pembuatan RPP, merancang tugas, dan ujian (Ayuni et al., 2020; Chusni et al., 2017).

Dengan kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen dalam merancang RPP, media pembelajaran, tugas bahkan ujian online diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat berjalan dengan baik.

3. Kesiapan Guru PAK dalam Menerapkan Pembelajaran Online

Guru professional tidak hanya mampu merancang pembelajaran yang hendak diterapkan, lebih dari itu seorang guru harus mampu

menerapkan segala rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan. Itu adalah satu kesatuan agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas.



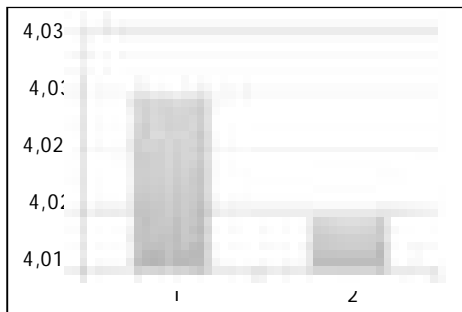
Gambar 6 Kesiapan Merancang Pembelajaran Online

Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai skala dari setiap butir soal yang dikembangkan dari indikator 3 berada pada skala 3,4 – 4,1. Merujuk pada table skala Aydin dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen telah siap dalam menerapkan pembelajaran online yang meliputi 10 pertanyaan. Menerapkan pembelajaran online yang dimaksud mulai dari kesiapan mengoperasikan perangkat teknologi, mengupload materi, mendownload bahan ajar pendukung, membuat materi ajar berbisa elektronik, menggunakan media pembelajaran elektronik, mengembangkan media pembelajaran online, membuat media pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, melaksanakan diskusi online dan melaksanakan ujian online.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran akan sangat menentukan kualitas pada kegiatan selanjutnya. Kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen pada indikator dua yaitu merencanakan pembelajaran online sangat mempengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fauzi Triunaidi Abdillah yang mengatakan bahwa kualitas seluruh proses pembelajaran dari persiapan sampai pelaksanaan sangat berkaitan dan langkah persiapan akan sangat menentukan keberhasilan langkah-langkah selanjutnya (Abdillah, 2017).

Berdasarkan data yang telah dianalisis di atas, maka secara umum indikator merencanakan dan indikator menerapkan pembelajaran online menunjukkan kesiapan guru PAK dalam menerapkan pembelajaran *online* dengan membutuh-

kan sedikit peningkatan. Berikut ini merupakan gambar diagram yang menggambarkan kedudukan skala indikator merencanakan dan indikator menerapkan secara keseluruhan.



Gambar 7. Kesiapan guru dalam Merencanakan (1) dan Menerapkan pembelajaran online (2)

Tiga indikator kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*, yaitu: Kesiapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh guru, Kesiapan guru PAK dalam merencanakan pembelajaran online, dan Kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran *online*, ada pada kategori siap meskipun masih membutuhkan beberapa peningkatan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19.

Gambar 7 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari aspek kesiapan guru PAK dalam merencanakan pembelajaran online ada pada angka 4,03 dan kesiapan guru PAK dalam menerapkan pembelajaran online ada pada angka 4,02. Merujuk pada tabel 1 skala kesiapan guru pada bagian metodologi, 4,03 dan 4,02 berada pada kategori "*Siap Membutuhkan sedikit peningkatan*".

Dari data yang telah diperoleh pada indikator kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, maka aspek yang paling membutuhkan peningkatan adalah *Merancang RPP* yang akan digunakan dalam pembelajaran online sebagaimana

ditunjukkan pada gambar 5 bahwa nilai terendah ada pada aspek merancang RPP untuk pembelajaran online.

Sedangkan untuk indikator menerapkan pembelajaran online, aspek yang paling membutuhkan peningkatan adalah *melaksanakan ujian online* sebagaimana ditunjukkan pada gambar 6, melaksanakan pembelajaran online memiliki nilai 3,92.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen peserta PPG 2020 yang berasal dari berbagai daerah yang dilaksanakan di LPTK IAKN Ambon telah siap untuk menerapkan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Mulai dari kesiapan sarana prasarana pendukung, kesiapan dalam merancang pembelajaran dan menerapkan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Namun, dari kesiapan yang dimiliki oleh guru PAK masih tetap membutuhkan sedikit peningkatan. Merancang RPP untuk pembelajaran online dan Melaksanakan ujian online merupakan 2 aspek utama yang paling membutuhkan peningkatan agar pembelajaran online dapat terlaksana dengan baik. Peningkatan kesiapan guru tersebut bisa dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, belajar mandiri, dan juga belajar pada teman sejawat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, maka sangat diharapkan keaktifan MGMP/KKG, sekolah, bahkan Kemenang Pusat dan Daerah untuk mensinkronkan segala kebijakan guna meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen baik yang berada di daerah, maupun merek yang berada di kota. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. T. (2017). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Era Perkembangan Teknologi. *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 1(1), 281–289.
- Adit, A. (2020). *12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!* <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 13 (1), 25–38.
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 95. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>
- Arini, S., & Kurniawati, F. (2020). Sikap Guru terhadap Anak Usia Dini dengan Autism Spectrum Disorder. *Jurnal Obsesi/ : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 639. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.410>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. In *Deepublish* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). Deepublish. <https://doi.org/10.1109/ICASI.2017.7988469>
- Cengiz Hakan Aydin, & Tasci, D. (2005). Measuring readiness for e-learning: Reflection from emerging country. , 8(4), 244–257. <https://www.learntechlib.org/p/75035/>. *Educational Technology and Society Journal*, 8 (4), 244–257. <https://www.learntechlib.org/p/75035/>
- Chusni, M. M., Setya, W., Agustina, R. D., & Malik, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Saintifik bagi Calon Guru Fisika. *Scientiae Educatia*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i2.1952>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2011). Designing and conducting mixed methods research (2nd ed.). In *Sage Publications, Inc.* Thousand Oaks, CA:
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi/ : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), 1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6 (2), 195. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.939>
- Heryanto. (2019). *Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Sumber Dan Metode*. 1, 44–52.
- Indonesia, M. P. dan K. R. (2020). SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CO RO NAVIRU S D/SEASE (COVID- 1 9). 300.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- KBBI. (2018). *KBBI Online*. KBBI WEB. <http://kbbi.web.id/hasil.html>
- Keagamaan, P. A. dan P. (2007). PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2007 TENTANG 2007, 67 (6), 14–21.
- Mahnun, N. (2018). Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University. *IJEM: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1 (1), 29–36.
- Maqbulin, A. (2020). The Use of Information and Communication Technology (ICT) in English Teaching for Islamic Senior High Schools in Nganjuk. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 14 (3), 170–179. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v14i3.163>
- Maqbulin, A. (2021). PROBLEMS WITH ONLINE LEARNING DURING THE CORONA PANDEMIC IN THE PERCEPTION OF STUDENTS. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 15 (1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i1.205>
- Mefta, L. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA/ : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>

- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Pujiasih, E., & Bantul, S. M. A. N. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Building a Golden Generation By Applying Various Online Learning in the Pandemic of Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5 (1), 42–48.
- Qowaid. (2017). *Implementasi Pendidikan Agama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bakti Pangkal Pinang Bangka Belitung* (Vol. 15, Issue 3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v15i3.59>
- Sahlan, G., Herawati, & Supraha, W. (2018). PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK. *Membangun Budaya Literasi Pendidikan Dan Bimbingan & Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas*, 4. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PSBKI/article/view/159>
- Setyaningsih, S. B. D. (2019). *Nadiem Makarim Sampaikan Pidato Hari Guru Nasional 2019 Melalui Video di Kemendikbud*. Tribun News.Com. <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2019/11/25/nadiem-makarim-sampaikan-pidato-hari-guru-nasional-2019-melalui-video-di-kemendikbud-simak-pesannya>
- Siahaya, A., & Ambarita, J. (2021). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 67–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.851>
- Sukardi, S., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.29100/jupi.v4i2.1066>
- Undang-undang RI Nomor 20. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Wahyuni, S., & Reswita, R. (2020). Pemahaman Guru mengenai Pendidikan Sosial Finansial pada Anak Usia Dini menggunakan Media Loose Parts. *Jurnal Obsesi/ : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 962. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.493>
- Waryanto, B., & Millafati, Y. A. (2006). Transformasi Data Skala Ordinal ke Interval dengan Menggunakan Makro Minitab. *Informatika Pertanian*, 15, 881–895.